
Pelatihan dan Pendampingan Teknik Budidaya Ikan Dalam Ember
(BUDIKDAMBER) di Desa Sumberagung Jombang

Kartika Wulandari^{1*}, Abu Nai'm², Elly Septiana Dwi Kusuma³, Ibnu Rozak⁴, Komalasari⁵

^{1,3}Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: kartika@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Sumberagung Megaluh Jombang Village, where the majority of the population work as farmers. The technique of cultivating catfish in buckets is still classified as a new innovation and is relatively unknown to the public. This community service activity aims to provide information on cultivation using the technique of cultivating fish in buckets, which is also called BUDIKDAMBER. This technique has advantages in land use for cultivating catfish and pokcoy vegetables using buckets and does not require large areas of land. This cultivation uses quite economical media such as used buckets, used plastic cups, a little water, and is easy to move. The activity will be carried out in October 2022. Starting with the survey stage, discussions with the community, procurement of tools and materials, training, to evaluation and monitoring of cultivation results. Conducting the Budikdamber training with PKK women in groups, the division of 30 members was divided into 5 groups so that each group had 6 PKK members, each group received 40 catfish seeds and 8 plastic cups of pakcoy horticultural vegetables. The results of the activity evaluation questionnaire showed that 27.79% of partners "agreed" and 66.67% of partners "strongly agreed" with budikdamber. Partners also become more aware of the stages in making and preparing buddhadamber. In addition, partners also understand and are interested in trying the Budikdamber technique using other types of vegetables such as pakcoy. The results of this cultivation are successfully used to meet the daily food needs of the community. Although it still requires management and greater capital in order to become an alternative livelihood, this cultivation method is sufficient to increase activity and maintain family food security..

Keywords: Land Use, Fish Farming, Food Needs

ABSTRAK

Desa Sumberagung Megaluh Jombang yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Petani. Teknik budidaya ikan lele dalam ember masih tergolong inovasi baru dan relatif belum banyak diketahui masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan informasi budidaya dengan teknik budidaya ikan dalam ember yang disebut juga BUDIKDAMBER Teknik ini memiliki keunggulan dalam pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan lele dan sayur pakcoy dengan menggunakan ember serta tidak memerlukan lahan luas. Budidaya ini menggunakan media yang cukup hemat seperti ember bekas, gelas plastik bekas, air yang sedikit, dan mudah dipindahkan. Kegiatan dilakukan bulan Oktober 2022. Diawali dengan tahap survei, diskusi bersama masyarakat, pengadaan alat dan bahan, pelatihan, hingga evaluasi dan monitoring hasil budidaya. Pelaksanaan pelatihan budikdamber bersama ibu-ibu PKK dengan berkelompok, pembagian 30 anggota dibagi menjadi 5 kelompok sehingga setiap kelompok terdapat 6 anggota PKK, setiap kelompok mendapatkan 40 ekor bibit lele dan 8 gelas plastik sayuran hortikultura pakcoy. Hasil dari angket evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 27,79% mitra "setuju" dan 66,67% mitra "sangat setuju" dengan budikdamber. Mitra juga menjadi lebih paham tentang tahapan dalam pembuatan dan persiapan budikdamber. Selain itu mitra juga telah memahami dan tertarik untuk mencoba teknik budikdamber dengan menggunakan jenis sayuran lainnya seperti pakcoy. Hasil budidaya ini berhasil dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan harian masyarakat. Meskipun masih

membutuhkan pengelolaan dan modal yang lebih besar agar dapat menjadi alternatif pencaharian, metode budidaya ini cukup menambah aktivitas dan menjaga ketahanan pangan keluarga.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lahan, Budidaya Ikan, Ketahanan Pangan

PENDAHULUAN

Sumberagung adalah sebuah desa sebelah utara dari kecamatan megaluh yang masyarakatnya mayoritas petani yang mempunyai lahan pertanian sangat luas di wilayah Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Panas, Dusun Kepuh dan Dusun Mireng sedangkan kata Sumberagung yang awalnya di Dusun Panas terdapat sumber air yang sangat melimpah yang bisa mengairi lahan pertanian puluhan hektar sawah, dengan kaya sumber mata air akhirnya munculnya nama yaitu Sumberagung.

Masyarakat di Desa Sumberagung mayoritas bekerja sebagai petani. Luas lahan pertanian terbentang di pinggir jalan sebelah timur dan pemukiman warga berada di sebelah barat jalan. Perumahan atau rumah yang tidak mempunyai lahan pekarangan tetapi masih mempunyai ruang terbuka di atas bangunan masih dapat dimanfaatkan sebagai penghasil tanaman (Hidayati et al., 2018). Minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai lahan pekarangan warga yang minim, dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk komoditas pertanian maupun perikanan. Maka, perlu pemahaman mengenai jenis-jenis pemanfaatan lahan pekarangan.

Jenis pemanfaatan lahan pekarangan salah satunya yaitu teknik budikdamber (Budidaya ikan dalam ember). Budikdamber merupakan teknik budidaya yang memadukan antara ikan dan sayuran serta buah-buahan (Rukmana, 2021). Budikdamber merupakan program yang paling banyak diterapkan masyarakat sebagai solusi ketahanan pangan karena mudah diterapkan, tidak memerlukan lahan luas, dan tidak membutuhkan modal besar (Hadie, 2017).

Melalui teknik budidaya semacam ini juga mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga, hal ini disebabkan masyarakat tidak hanya melakukan budidaya ikan lele namun juga bercocok tanam secara Aquaponik (Saputri & Rachmawatie, 2020). Dilihat dari kondisi masyarakat yang minim lahan pekarangan ibu – ibu yang tidak bekerja bisa memanfaatkan lahan tersebut sekaligus membudidayakan 2 komoditas dalam satu wadah. Budikdamber ini bisa menjadi sistem budidaya ikan untuk keperluan konsumsi pangan keluarga serta sangat cocok dan ramah lingkungan bagi masyarakat, dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat (Setiyaningsih, 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan, minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan lahan pekarangan. Serta menumbuhkan semangat kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga dan warga secara umum. Perlu menerapkan pelatihan, mengembangkan Budikdamber di Desa Sumberagung.

METODE

Metode pendekatan dalam pengabdian ini menggunakan *community based research* sebagai pendekatan kemitraan yang melibatkan anggota masyarakat, atau perwakilan organisasi dalam semua aspek.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Seminar penyampaian materi tentang pemahaman pemanfaatan lahan yang minim serta pelatihan budikdamber
2. Pelaksanaan praktik cara pembuatan ember yang dipakai budikdamber dengan melubangi tutup ember untuk peletakan gelas plastik sebagai tanaman sayuran.
3. Praktik pembudidaya budikdamber dengan pembagian lele dan tanaman yang dibagikan kepada ibu ibu PKK secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan budikdamber ini ada beberapa tahapan yang kami lakukan diantaranya yaitu:

1. Pihak sasaran yang melakukan pelatihan budikdamber yaitu anggota PKK Desa Sumberagung kecamatan Megaluh kabupaten Jombang.
2. Penerapan dalam pelatihan budikdamber ini yaitu dilakukan dengan:
 - a. Melakukan pemahaman melalui seminar bagaimana melakukan pelatihan budikdamber.
 - b. Sesi tanya jawab sekitar tentang budikdamber.

- c. Pelatihan pembuatan budikdamber.
- d. Bahan yang dibutuhkan yaitu: ember 80 liter dengan kapasitas bibit lele 40-50 ekor lele. Kapasitas lubang dalam ember terdiri dari 6-8 lubang untuk tempat gelas plastik yang mana gelas plastik tersebut berisi sayuran seperti: Sawi, selada, pakcoy. Media tanam tersebut bisa menggunakan arang atau sekam. Berikut ini Gambar 1. melakukan pelubangan ember untuk budikdamber, yang mana lubang tersebut untuk tempat atau wadah gelas plastik yang berisikan tanaman, seperti: sawi, selada, pakcoy.



Gambar 1. Pelatihan Pelubangan tutup ember

- 3. Produk yang akan diterapkan dalam masyarakat yaitu pelatihan budikdamber oleh ibu-ibu PKK dengan berkelompok, pembagian 30 anggota dibagi menjadi 5 kelompok sehingga setiap kelompok terdapat 6 anggota PKK, setiap kelompok mendapatkan 40 ekor bibit lele dan 8 gelas plastik sayuran hortikultura pakcoy. Berikut ini Gambar 2. merupakan gambar cara penyemaian bibit Pokcoy dan selada. Serta Gambar 3. merupakan foto pembagian bibit selada dan pakcoy untuk pelatihan kelompok ibu ibu PKK.



Gambar 2. Cara Penyemaian bibit Pokcoy



Gambar 3. Cara Penyemaian dan Pembagian Bibit Pokcoy dan Selada

4. Dalam pelatihan budikdamber ini ibu-ibu PKK sangat berpartisipasi dengan senang hati dan sangat antusias sekali dalam pelatihannya dan langsung melakukannya di rumah masing masing. Gambar 3. Merupakan hasil pelatihan budikdamber yang sudah berhasil di lakukan selama kegiatan



Gambar 3. Hasil Pelatihan Budikdamber

Evaluasi Pelaksanaan program budikdamber ini yaitu sebelum melakukan pelaksanaan di gedung serba guna Desa Sumberagung, persiapan yang pertama yaitu membeli peralatan untuk budikdamber seperti: ember 80liter, bibit sawi, selada, pakcoy, kran air, bibit ikan lele, skam dan arang. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pelatihan budikdamber langsung bersama sama masyarakat Desa Sumberagung khususnya ibu-ibu PKK, bertujuan untuk memberikan pemahaman, pemanfaatan lahan yang sempit.

Tujuan adanya pelatihan budikdamber ini yang awalnya masyarakat desa Sumberagung khususnya ibu-ibu PKK tidak mengetahui apa itu budikdamber dan bagaimana cara melakukannya, setelah adanya pelatihan budikdamber sekarang masyarakat desa Sumberagung khususnya ibu-ibu PKK dapat memahami dalam memanfaatkan lahan lahan sempit untuk melakukan budikdamber yang dimana manfaatnya yaitu bisa

menghasilkan 2 makhluk hidup sekaligus, yaitu: ikan dan sayuran (sawi, selada atau pakcoy) yang bisa dikonsumsi setiap hari sebagai tambahan bahan pangan organik.

Hasil dari angket menunjukkan bahwa 27,79% mitra “setuju” dan 66,67% mitra “sangat setuju” dengan budikdamber. Mitra juga menjadi lebih paham tentang tahapan dalam pembuatan dan persiapan budikdamber. Selain itu mitra juga telah memahami dan tertarik untuk mencoba teknik budikdamber dengan menggunakan jenis sayuran lainnya seperti pakcoy

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah terlaksana bahwa:

1. Pemanfaatan lahan pekarangan yang minim dapat menerapkan budidaya ikan serta sayuran dalam satu wadah dengan ember.
2. Sebagai upaya untuk menunjang ketahanan pangan. Sebaiknya jenis tanaman yang digunakan pada tanaman ini adalah tanaman sayuran, seperti kangkung, bayam, dan sawi-sawian. Dan jenis ikan yang digunakan adalah ikan lele yang toleran terhadap air dengan oksigen yang rendah.
3. Hasil penyebaran angket yang telah disebar menyatakan 27,79% mitra “setuju” dan 66,67% mitra “sangat setuju” dengan budikdamber, serta masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang pemahaman pemanfaatan lahan pekarangan minim dengan penerapan dan teknik pembuatan budikdamber melalui seminar dan pelatihan yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andhikawati, A., Handaka, A. A., & Dewanti, L. P. (2021). Penyuluhan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47-51.
- Andriani, R., Muchdar, F., Juharni, J., Samadan, G. M., Abjan, K., & Margono, M. T. (2020). Teknik Kultur Maggot (*Hermetia illucens*) Pada Kelompok Budidaya Ikan Di Kelurahan Kastela. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 1-5.
- Augusta, T. S., & Fernando, R. (2019). Teknik pemijahan ikan gabus (*Channa striata*) di instalasi budidaya ikan lahan gambut Desa Garung Pulang Pisau. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal Of Tropical Animal Science)*, 8(1), 13-18.
- Hadie, W., Hadie, L. E., & Supangat, A. (2017). Teknik Budidaya Ikan. Bharata Karya Aksara.
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40-46.
- Jamiati, K. N., Baskoro, G. I., & Khairunnisa, N. (2021, February). Penerapan Budidaya Ikan dalam Ember “Budikdamber” pada Lahan Sempit dengan Aquaponik di Yayasan Al-Ikhlas Cinere. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Munir, M., Yusuf, M., & Suwardana, H. (2020). Penguatan Teknik Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Sistem Kolam Terpal Berbasis Penyuluhan Dan Pendampingan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(2).
- Nursandi, J. N. J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. *In Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Rukmana. (2021). Ikan Nila, Budi Daya dan Prospek Agribisnis. *Kanisius*, 3(2).
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya ikan dalam ember: strategi keluarga dalam rangka memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1)..
- Setiyaningsih, D., Bahar, H., Iswan, I., & Al-Mas' udi, R. A. A. (2021, February). Penerapan sistem budikdamber dan akuaponik sebagai strategi dalam memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141-148.
- Winarno, I. A. M. & W. W. (2013). St Ay. *Evaluasi Tingkat Pengguna Sistem Informasi Cyber Campus(Sicyca) Dengan Model Delone Dan Mclean*, 10–18